

“Surat izin penelitian ini saya terima dan saya izinkan anda melakukan penelitian disini, untuk selanjutnya silahkan menemui atau menghubungi terlebih dahulu Bapak/Ibu yang bersangkutan untuk mengkomunikasikan terkait wawancara”.¹

Pendidik membentuk karakter religius peserta didik di MTsN 8 Selopuro Blitar yang akan menjadi panutan maupun teladan bagi peserta didik melalui karakter yang ia miliki. Melalui strategi guru dalam pembentukan karakter diharapkan agar berkarakter baik di dalam kehidupan sehari-harinya. Sebelum melakukan observasi terkait strategi guru dalam pembentukan karakter peserta didik di MTsN 8 Selopuro Blitar, peneliti sudah melakukan observasi terkait strategi guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter peserta didik di MTsN 8 Selopuro Blitar. Untuk mendukung hasil observasi peneliti mencari dokumentasi dan melakukan wawancara kepada beberapa pihak sekolah yaitu WAKA Kurikulum dan Guru Agama yang mengajar Akidah Akhlak.

Hasil pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai strategi guru dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MTsN 8 Selopuro Blitar, kemudian data penelitian diuraikan dengan urutan berdasarkan fokus penelitian, yaitu data hasil penelitian dari sumber data yang terdiri dari informan, data observasi dan dokumentasi. Sajian data dari hasil penelitian, berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informan, observasi dan dokumentasi secara ringkas. Maka data akan

¹ Wawancara dengan Bapak Budi selaku Kepala Tata Usaha pada hari Senin, 21 Mei 2021 pukul 09.00 WIB.

disajikan sebagaimana dibawah ini. Berikut ini peneliti klarifikasikan melalui sub bab selanjutnya yakni temuan penelitian dan pembahasan.

1. Perencanaan strategi guru dalam menguatkan karakter religius peserta didik di MTsN 8 Selopuro Blitar

Pendidikan agama terutama pendidikan karakter sangat diperlukan untuk pembinaan dan penyempurnaan pertumbuhan kepribadian siswa. Pendidikan agama memiliki dua aspek penting, yakni aspek pendidikan agama yang ditujukan kepada pembentukan kepribadian. Aspek pembentukan kepribadian dapat berupa karakter siswa yang dapat dilihat dari perilaku selama di sekolah menunjukkan sikap adanya kedisiplinan jujur memiliki kerjasama yang baik dengan teman, dan siswa memiliki religiusitas yang baik. Karakter sangat berpengaruh pada kepribadian siswa baik itu di lingkungan keluarga, madrasah maupun masyarakat.

Perencanaan pendidikan karakter harus didasarkan pada visi, misi dan tujuan yang ditetapkan oleh MTsN 8 Selopuro Blitar yang merupakan cita-cita yang akan diarahkan melalui kinerja lembaga pendidikan. Telah ada visi dan misi pembentukan karakter di MTsN 8 Selopuro Blitar yaitu “Terwujudnya Madrasah yang Islami, Berprestasi serta Lingkungan dan Kemasyarakatan. Dengan adanya visi dari sekolah akan menentukan sejauh mana pendidikan karakter itu berhasil diterapkan di dalam lingkungan sekolah. Kemudian tercapainya misi merupakan tanda keberhasilan melaksanakan visi secara konsisten.

Visi:

“ Terwujudnya Madrasah Yang Islami, Berprestasi serta peduli lingkungan dan kemasyarakatan ”²

Misi :

- a. Membentuk warga madrasah yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur dengan mengembangkan sikap dan perilaku religius melalui pengoptimalan pemahaman agama Islam dalam bentuk praktik ibadah dan merefleksikan dalam kehidupan sehari-hari baik didalam madrasah maupun diluar madrasah.
- b. Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif dan inovatif.
- c. Meningkatkan nilai kecerdasan, cinta ilmu dan keingintahuan peserta didik dalam bidang akademik maupun non akademik dengan membiasakan berkomunikasi dengan bahasa arab, inggris dan jawa yang baik dan benar.
- d. Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah, dan demokratis.
- e. Mengupayakan pemanfaatan waktu belajar, sumber daya fisik, dan manusia agar memberikan hasil yang terbaik bagi perkembangan peserta didik.

² Observasi di MTsN 8 Selopuro Blitar pada hari Selasa, 28 Mei 2021.

- f. Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan hidup demokratis dengan cara:
- 1) Mengadakan kegiatan penghijauan yang bermanfaat oleh seluruh warga madrasah.
 - 2) Membuat kebijakan tentang kapling taman kelas serta membuat dan melaksanakan jadwal rutin perawatan dan kebersihan.
 - 3) Membuat dan melaksanakan kebijakan tentang larangan penggunaan bungkus plastik di lingkungan madrasah.
 - 4) Membuat kebijakan tentang jajanan sehat di koperasi dan kantin sekolah tanpa 7P (pemanis, perasa, pengawet, penyedap dan pewarna, pengenyal, pemutih) non alami
- g. Menetapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite madrasah.
- h. Membiasakan seluruh warga madrasah untuk menjaga kelestarian lingkungan madrasah.

Tujuan Madrasah :

- a. Terpenuhinya perangkat pembelajaran untuk semua mata pelajaran dengan mempertimbangkan pengembangan nilai religius dan budi pekerti luhur.
- b. Terwujudnya budaya gemar membaca, kerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif dan inovatif.

- c. Terwujudnya peningkatan Prestasi dibidang Akademik dan non-Akademik
- d. Terwujudnya suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah, dan demokratis.
- e. Terwujudnya efisiensi waktu belajar, optimalisasi penggunaan sumber belajar dilingkungan untuk menghasilkan karya dan prestasi yang maksimal.
- f. Terwujudnya lingkungan madrasah yang memiliki kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, serta hidup demokratis.
- g. Menghasilkan lulusan yang memiliki iman yang kuat dan taqwa kepada Allah SWT, berakhlakul karimah, berilmu yang diamalkan, memiliki kecakapan hidup, dan ketrampilan yang kuat untuk digunakan dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar, serta mengembangkan kemampuannya untuk melanjutkan pendidikan dan hidup beragama. Berpartisipasi dalam kehidupan sebagai cerminan rasa cinta dan bangga terhadap bangsa dan tanah air.
- h. Terjadi peningkatan kepedulian warga Madrasah terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan Madrasah dari pada tahun sebelumnya

- i. Terbentuk taman toga di madrasah hasil inovasi pembelajaran LH.³

Gambar 3.1 ⁴

Poin Pelanggaran Tata Tertib Siswa

| NO | PELANGGARAN | POIN |
|----|---|------|
| 1 | Tidak membawa buku sesuai jadwal | 2 |
| 2 | Tidak mengerjakan tugas / pekerjaan rumah | 2 |
| 3 | Melanggu ketertangan KBA baik dikelasnya sendiri atau di-luar lain | 4 |
| 4 | Mencoret/menggores fasilitas madrasah | 4 |
| 5 | Menyempal pagar madrasah | 5 |
| 6 | Tidak masuk tempo lain | 5 |
| 7 | Tidak mengikuti pelajaran tanpa izin | 5 |
| 8 | Tidak memakai seragam atau atribut sesuai ketentuan madrasah | 7 |
| 9 | Berperilaku tidak sopan terhadap guru dan karyawan | 10 |
| 10 | Memarkir sepeda di luar lingkungan madrasah | 10 |
| 11 | Mengendarai sepeda motor ke madrasah | 10 |
| 12 | Mengganggu ketan tempo lain | 15 |
| 13 | Berbarca / mbuat / tidak senonoh / pelecohan terhadap teman baik di dalam maupun diluar lingkungan madrasah | 15 |
| 14 | Membawa dan menggunakan HP, Music Box/MP3 di lingkungan madrasah pada jam efektif | 15 |
| 15 | Mengganggu permasalahan antar siswa dengan main hakim sendiri | 20 |
| 16 | Mengganggu permasalahan antar siswa dengan main hakim sendiri di luar madrasah | 25 |
| 17 | Membawa dan merokok baik didalam / diluar lingkungan madrasah | 25 |
| 18 | Memusu landatangan pihak madrasah atau orang tua/wali | 30 |
| 19 | Membawa senjata api/sajam dan peralatan lainnya yang sejenis | 50 |
| 20 | Melakukan tindak kriminal yang melanggar norma hukum dan agama | 75 |
| 21 | Terlibat perkelahian antar pelajar, sesama teman baik didalam / diluar madrasah | 75 |
| 22 | Membawa, memperlihatkan, mengedarkan gambar/buku/CD porno atau sejenisnya yang bertata pornografi | 80 |
| 23 | Melakukan tindakan pelecohan seksual terhadap lain jenis dan berpacaran | 100 |
| 24 | Membawa, mengedarkan dan mengkonsumsi miras dan narkoba | 100 |
| 25 | Melakukan perzinahan, hamil dan merokah | 100 |

Keterangan:

1. Apabila terdapat kesalahan atau kekeliruan dalam tata tertib ini maka akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya
2. Apabila belum terdapat sanksi terhadap pelanggaran siswa dalam tata tertib ini maka pihak madrasah akan mengadopsi kebijakan
3. Tata tertib ini berlaku untuk semua siswa dan siswa MTsN 8 Blitar sejak tanggal ditetapkan.

Blitar, 15 Juli 2019
Waka Keselwaan

Mengertahui
Kepala MTsN 8 Blitar

Drs. H. BOHIM, M.Pd
NIP. 196507171992031004

T. BANTING LESTARI, M.Pd
NIP. 197002072005012002

ag

dipahami siswa dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dan Guru akan menjadi contoh untuk siswa, Jika guru menerapkannya dengan baik pula begitupun sebaliknya, Karena Guru disini memiliki peran sebagai leader yang artinya pemimpin. Dalam memaksimalkan pembelajaran supaya berjalan dengan lancar disini guru juga akan membimbing, memberi contoh dan juga mengawasi. Jadi disini guru tidak hanya menyuruh siswanya saja, tapi disini guru akan terjun langsung untuk memberikan contoh untuk diikuti siswa, selain memberi contoh guru juga akan melakukan pengawasan kepada

³ Observasi di MTsN 8 Selopuro Blitar pada hari Selasa, 28 Mei 2021.

⁴ Observasi di MTsN 8 Selopuro Blitar pada hari Selasa, 28 Mei 2021.

siswa supaya tidak gaduh dan pelaksanaannya berjalan dengan maksimal.

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Mar'atus Solihah, S.Ag selaku waka kurikulum yaitu sebagai berikut:

“Pemahaman karakter itu sangat penting, berpengaruh pada segala hal mengenai akhlak, tindak lanjut dan pembelajarannya, karena kalau memiliki karakter yang baik maka semuanya akan berjalan baik. Berbagai macam pembiasaan karakter religius itu tidak hanya dikerjakan di madrasah, tapi juga akan diterapkan setelah lulus. Pembiasaan karakter seperti halnya mengucapkan salam, bersalaman, sapa, senyum ketika bertemu teman. Pembiasaan religius seperti halnya sholat, tadarus, doa kalau setiap hari jum'at itu tahlil dan juga istighosah. Guru akan memberikan dukungan moral, memberikan arahan dan bimbingan kepada anak-anak dan harus disertai ketlatenan dan kesabaran juga didampingi, serta diberi contoh, Ada yang memberi contoh dan juga mendampingi. Jadi kesimpulannya Guru memberi contoh kepada siswa dan mendampingi siswa”⁵

Pernyataan tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Sulhan Djauhari, S.Ag selaku Guru agama yang mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu sebagai berikut:

“Dijelaskan peran orang tua sangat mempengaruhi terhadap peningkatan karakter religius peserta didik dan setiap anak

⁵ Wawancara dengan Ibu Mar'atus Solihah, S.Ag selaku WAKA Kurikulum pada hari Selasa, 27 Mei 2021 Pukul 09.30 WIB.

mempunyai latar belakang yang berbeda-beda ada yang keluarganya senantiasa memperhatikan atau membimbing ada juga yang istilahnya kurang memperhatikan anaknya karena kesibukannya dan kurangnya waktu untuk berkumpul bersama keluarga. Di madrasah ini juga rutin melaksanakan sholat dhuha dengan tujuan meningkatkan karakter religius peserta didik. Kekhusyukan atau komitmen Guru ini sangat dominan pada keberhasilan peserta didik, Guru juga akan membimbing dan mengarahkan siswa untuk mengikuti setiap pembelajaran yang ada di madrasah”⁶

2. Pelaksanaan strategi guru dalam menguatkan karakter religius peserta didik di MTsN 8 Selopuro Blitar

Madrasah merupakan suatu lembaga yang membantu bagi terciptanya cita-cita keluarga dan masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang tidak dapat dilaksanakan secara sempurna di dalam rumah dan lingkungan masyarakat. Madrasah tidak hanya bertanggung jawab memberikan berbagai macam ilmu pengetahuan, tetapi juga memberikan bimbingan, pembinaan dan bantuan terhadap anak-anak yang bermasalah, baik dalam mengajar, emosional maupun social sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing. Guru bertanggung jawab di

⁶ Wawancara dengan Bapak Sulhan Djauhari, S.Ag selaku Guru Agama pada hari Jumat, 31 Mei 2021 Pukul 08.00 WIB.

madrasah melakukan bimbingan karakter religius siswa. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Sholik selaku waka kurikulum sekolah:

“Karakter religius itu beragam karena setiap siswa pasti memiliki karakter yang berbeda-beda, dan factor keluarga juga sangat mempengaruhi proses perkembangan karakternya karena di lingkungan tersebut karakter siswa akan terbentuk baik itu di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat. Dan sebagai guru juga akan memberikan contoh kepada siswa dan juga yang mendampingi siswa, contohnya melakukan penerapan sholat dhuha yang itu dilakukan setiap hari sebelum melakukan pembelajaran di kelas dan untuk siswi yang sedang tidak sholat atau haid tetap di damping oleh guru supaya kondisinya tetap terkondisikan dan tidak gaduh. Kuncinya yaitu tetap dibimbing, diawasi dan diberi contoh supaya siswa bisa menerapkan apa yang di terapkan oleh gurunya”⁷

Gambar 3.2

Wawancara dengan Ma’atus Solihah, S.Ag selaku Waka Kurikulum di MTsN 8 Selopuro Blitar

⁷ Wawancara dengan Ibu Mar’atus Solihah, S.Ag selaku WAKA Kurikulum pada hari Senin, 27 Mei 2021 Pukul 09.30 WIB.



Data ini di dukung oleh wawancara dengan Sulhan Djauhari, S.Ag yang menyatakan, bahwa:

“Karakternya beragam di latar belakang wali, dan keluarganya itu yang paling penting, misal ada yang orang tuanya sholatnya tertib tapi sibuk dan jadi kurang waktu untuk mengontrol peserta didik. Peran orang tua dalam karakter religius itu sangat mempengaruhi perkembangan karakter religius. Guru menerapkan pelaksanaan sholat dhuha setiap harinya yang wajib diikuti oleh siswa dan juga tadarus al-qur’an yang dilakukan setelah melaksanakan sholat dhuha dan sebelum memulai pembelajaran. Dan disini guru mengarahkan dan membimbing siswa dengan tujuan dapat membentuk karakter siswa menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya. Dan disini guru dituntut untuk yang pertama Guru sebagai personel (sebagai hamba Allah yang beriman) dan yang kedua Guru sebagai leader (pemimpin) serta guru memberi contoh untuk diterapkan oleh siswa. Siswa juga wajib mengikuti setiap program pembelajaran yang ada di madrasah, Gagal atau berhasilnya siswa ditentukan oleh pribadi siswa masing-masing”.⁸

⁸ Wawancara dengan Bapak Sulhan Djauhari, S.Ag selaku Guru Agama pada hari Jumat, 31 Mei 2021 Pukul 08.00 WIB.

Gambar 3.3

**Wawancara dengan Bapak Sulhan Djauhari, S.Ag selaku Guru
Agama Mata pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 8 Selopuro
Blitar**



Proses menguatkan karakter religius siswa guru melakukan pendekatan individual dan kelompok. Pendekatan individual yang digunakan guru dalam meningkatkan karakter religius siswa dengan (1) menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik. (2) membiasakan diri berpegang teguh pada akhlak mulia. (3) membiasakan bersikap ridho, optimis, percaya diri, menguasai emosi, tahan menderita dan sabar. (4) membimbing kearah yang sehat yang dapat membantu mereka berinteraksi sosial yang baik, suka menolong, sayang kepada yang lemah dan menghargai orang lain. (5) membiasakan bersopan santun dalam berbicara dan bergaul dengan baik di sekolah maupun di luar sekolah. (6) selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah dan bermu'amalah dengan baik.

Hasil data dokumentasi menguatkan karakter religius siswa guru juga menggunakan pendekatan secara kelompok adalah:

Pendekatan kelompok dilakukan oleh guru dalam meningkatkan karakter religius siswa dengan jalan: (1) adanya program sholat dhuha berjama'ah. (2) adanya kegiatan membaca surat yasin pada hari jum'at (3) diadakanya peringatan-peringatan hari besar islam (4) adanya kegiatan pondok ramadhan. (5) adanya peraturan-peraturan tentang kedisiplinan dan tata tertib di madrasah.

3. Evaluasi Strategi Guru Dalam Menguatkan Karakter Religius Peserta Didik di MTsN 8 Selopuro Blitar

Wawancara antara peneliti dengan guru agama Bapak Sulhan Djauhari, S.Ag dalam mengevaluasi karakter siswa beliau menjelaskan:

“Misalkan ada siswa yang memiliki karakter kurang baik, langsung ditempat itu juga bapak tegur. Disini bapak menegurnya dengan baik dan juga akan diberikan contoh. Jadi disini ketika ada siswa yang karakternya kurang baik guru akan langsung mengarahkan kalau yang benar itu seperti ini Nak dan besok karakter yang kurang baik jangan diulangi lagi ya”⁹

Hasil wawancara dengan siswa bernama Munir siswa kelas 7:

“Guru dalam proses pembelajaran selalu memberikan contoh mengenai karakter dan kemudian akan diterapkan kepada siswanya Tujuannya siswa

⁹ Wawancara dengan Bapak Sulhan Djauhari, S.Ag selaku Guru Agama pada hari Jumat, 31 Mei 2021 Pukul 08.00 WIB.

dapat menerapkan apa yang diajarkan oleh Guru untuk membentuk karakter yang baik dan santun”¹⁰

Gambar 3.4

Wawancara dengan Munir siswa kelas VII di MTsN 8 Selopuro

Blitar



Proses pembelajaran karakter memang sangat penting untuk membedakan mana yang baik atau tidak baik misalnya ketika guru sedang memulai pembelajaran siswa itu tugasnya memperhatikan, menyimak lalu menerapkan apa yang disampaikan oleh guru dan juga menjadi siswa yang lebih disiplin dengan menaati peraturan yang ada di madrasah dan bergaul dengan teman yang bisa membawanya ke arah yang baik.

Hasil wawancara dengan ulya siswa kelas 7:

¹⁰ Wawancara dengan Munir siswa kelas VII, pada hari Kamis, 30 Mei 2021.

“Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai peserta didik tentang karakter siswa, yang dilakukan pendekatan dengan membiasakan siswa bersopan santun dalam berbicara, berbusana dan bergaul dengan baik di madrasah maupun di luar madrasah”¹¹

Gambar 3.5

Wawancara dengan Ulya siswa kelas VII di MTsN 8 Selopuro Blitar



Hasil wawancara dengan sasa siswa kelas 7:

“Dalam setiap pembelajaran baik itu di kelas maupun di luar kelas siswa tetap tertib dalam menaati setiap peraturan yang ada di sekolah dan siswa di latih untuk disiplin dan disini guru juga memberikan contoh yang baik kepada siswa untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik itu di lingkungan keluarga, madrasah dan di lingkungan masyarakat”¹²

¹¹ Wawancara dengan Ulya siswa kelas VII, pada hari Kamis, 30 Mei 2021.

¹² Wawancara dengan Sasa siswa kelas VII, pada hari Kamis, 30 Mei 2021.

Gambar 3.6

Wawancara dengan Sasa siswa kelas VII di MTsN 8 Selopuro Blitar



Hasil wawancara dengan Melda siswa kelas 7:

“Guru selalu membimbing dan memberi contoh kepada siswa terkait pembiasaan yang ada di madrasah seperti sholat dhuha, tadarus dan itu dilakukan rutin setiap harinya dengan tujuan dapat membentuk karakter siswa menjadi lebih baik dan disiplin. Dengan adanya pembiasaan ini diharapkan siswa dapat menerapkan apa yang disampaikan guru.”¹³

Gambar 3.5

Wawancara dengan Melda siswa kelas VII di MTsN 8 Selopuro

Blitar

¹³ Wawancara dengan Melda siswa kelas VII, pada hari Kamis, 30 Mei 2021.



Upaya meningkatkan karakter siswa yang dilakukan diantaranya membuat program kegiatan keagamaan, yang mana dengan kegiatan tersebut bertujuan untuk memantapkan rasa keagamaan siswa, membiasakan diri berpegang teguh pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang rusak, selalu tekun beribadah dan mendekati diri kepada Allah dan bermu'amalah yang baik. Dengan meningkatkan karakter religius melalui pendekatan-pendekatan yang dilakukan kepada siswa, diharapkan bisa dijadikan sebagai pengajaran dan pengarahan terhadap anak didik agar bisa menjadi siswa yang bisa dibanggakan oleh kedua orang tua dan guru. Selain itu siswa harus bisa merubah tingkah lakunya untuk menjadi anak yang lebih baik terutama dalam bertingkah laku sesuai dengan akhlakul karimah.

Dalam meningkatkan karakter religius sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan interaksi dan komunikasi dengan siswa pada saat berlangsungnya suatu pembinaan. Meningkatkan karakter religius merupakan upaya guru dalam menciptakan situasi belajar yang sesuai dengan akhlak islami.

Tujuan meningkatkan karakter religius siswa yaitu untuk memberikan bimbingan, pengawasan dan pengajaran akhlak pada siswa, dengan tujuan supaya siswa bisa membedakan mana akhlak yang baik dan mana akhlak yang buruk. Dengan demikian siswa akan paham dan mengerti bahwa perbuatan yang baiklah yang harus mereka kerjakan.

Guru dalam melakukan menguatkan karakter religius melalui metode yang tepat agar anak didik faham dengan apa yang diajarkannya di dalam kelas maupun di luar kelas. Guru secara khusus sering diibaratkan dengan jiwa tubuh pendidikan. Pendidikan tidak akan berarti apa-apa tanpa kehadiran guru. Adapun model kurikulum dan paradigma pendidikan yang berlaku, gurulah pada akhirnya yang menentukan tercapai tidaknya program tersebut. Penggunaan metode yang tepat dapat mempengaruhi keberhasilan menguatkan karakter religius siswa.

Data tersebut di atas diperkuat oleh data dokumentasi pada waktu menguatkan karakter religius siswa dengan menggunakan pendekatan secara berkelompok dengan berbagai kegiatan/program yang dilakukan di sekolah.

Hasil observasi 27 Mei 2021 guru dalam meningkatkan karakter religius siswa dilakukan dengan cara melakukan pendekatan secara kelompok. Peneliti melihat ada siswa yang melakukan kesalahan yaitu berakhlak yang tercela, kemudian guru menggunakan pendekatan secara kelompok, pada saat itu ada komunikasi antara guru dan siswa dalam proses penguatan karakter religius tersebut.

Pelaksanaan tugas guru yaitu selalu mengedepankan kerjasama dengan kepala sekolah, pihak-pihak yang ikut bertanggung jawab dalam menguatkan karakter religius untuk mencapai tujuan bersama. Guru selalu menekankan untuk berakhlakul karimah dalam kehidupannya, senantiasa sekolah menjadi lapangan yang baik bagi pertumbuhan dan perkembangan mental dan moral (akhlak) anak didik. Dengan kata lain, supaya sekolah merupakan lapangan sosial bagi anak didik di mana pertumbuhan mental, moral, sosial dan segala aspek kepribadian dapat berjalan dengan baik.

Data-data diatas didukung beberapa dokumentasi

Gambar 3.7¹⁴

Menguatkan karakter religius siswa dalam kegiatan kedisiplinan di MTsN 8 Selopuro Blitar

¹⁴ Observasi di MTsN 8 Selopuro Blitar pada hari Kamis, 30 Mei 2021.



Gambar 3.8¹⁵

Siswa melaksanakan sholat berjamaah dalam menguatkan karakter religius di MTsN 8 Selopuro Blitar



¹⁵ Observasi di MTsN 8 Selopuro Blitar pada hari Kamis, 30 Mei 2021.



Gambar 3.9¹⁶

**Guru memberikan arahan kepada murid untuk berperilaku santun
dalam menguatkan karakter religius di MTsN 8 Selopuro Blitar**



¹⁶ Observasi di MTsN 8 Selopuro Blitar pada hari Kamis, 28 Mei 2021.



Gambar 3.10¹⁷

Kegiatan pembelajaran yang ada di dalam kelas dan siswa mengikutinya dengan baik di MTsN 8 Selopuro Blitar



¹⁷ Observasi di MTsN 8 Selopuro Blitar pada hari Senin, 27 Mei 2021.

Metode-metode tersebut bisa mengubah tingkah laku atau akhlak siswa di dalam lembaga pendidikan maupun di luar. Selain itu permasalahan yang dihadapinya bisa terselesaikan dengan cara melalui metode-metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa menuju yang lebih baik atau berakhlakul karimah. Dengan demikian metode pembinaan akhlakul karimah siswa. Para pendidik amat penting, karena penampilan perkataan, akhlak dan apa saja yang terdapat padanya, dilihat didengar dan diketahui oleh anak didik, yang akan anak didik serap dan tiru, serta lebih jauh akan mempengaruhi pembentukan dan pembinaan akhlak karimah anak didik. Setelah mengetahui metode yang digunakan lalu guru menggunakan teknik dalam meningkatkan karakter religius peserta didik Teknik adalah jalan, alat, atau media yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan peserta didik kearah yang ingin di capai. Atau bisa disebut sebagai jalan yang dilalui seseorang untuk mengimplementasikan suatu metode siswa karena metode dan teknik saling berhubungan satu sama lain untuk itu teknik dan metode dilakukan secara bersamaan agar lebih mudah membentuk karakter siswa.

Tujuan membentuk karakter siswa yaitu untuk memberikan bimbingan, pengawasan dan pengajaran karakter pada siswa, dengan tujuan supaya siswa bisa membedakan mana akhlak yang baik dan mana akhlak yang buruk. Dengan demikian siswa akan paham dan mengerti bahwa perbuatan yang baiklah yang harus mereka kerjakan. Guru dalam meningkatkan karakter religius melalui metode dan teknik yang tepat

agar anak didik faham dengan apa yang diajarkannya di dalam kelas maupun di luar kelas.

Guru pada umumnya sering dijadikan sebagai tokoh teladan, bahkan menjadi tokoh identifikasi diri bagi siswa. Demikian pula dalam proses pembelajaran, guru harus memiliki kemampuan tersendiri guna mencapai harapan yang dicita-citakan dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Untuk memiliki kemampuan tersebut guru perlu membina diri secara optimal sebagai karakteristik pekerjaan profesional. Penggunaan teknik yang tepat dapat mempengaruhi keberhasilan peningkatan karakter religius siswa.

Berbagai metode yang diajarkan guru kepada siswa diharapkan dapat mengubah tingkah laku atau karakter siswa di dalam lembaga pendidikan maupun di luar. Dengan demikian teknik pembinaan akhlakul karimah siswa amat penting, karena penampilan perkataan, karakter dan apa saja yang terdapat padanya, dilihat didengar dan diketahui oleh anak didik, yang akan anak didik serap dan tiru, serta lebih jauh akan mempengaruhi pembentukan dan peningkatan karakter religius siswa.

Peneliti mengetahui strategi yang digunakan guru agama dalam meningkatkan karakter religius kemudian perlu adanya kontrol di dalam pelaksanaannya karena dengan adanya kontrol atau pengawasan tersebut mereka dapat memantau langsung para siswa sehingga jika ada siswa yang memiliki masalah mereka dapat segera mengetahui dan dapat menemukan solusi dalam permasalahan siswanya tersebut sehingga

kontrol pelaksanaan sangat diperlukan dalam meningkatkan karakter religius siswa. Dalam melakukan kontrol/pengawasan dalam pembinaan karakter harus dilakukan setiap hari selama proses pembelajaran di madrasah.

Pembelajaran dalam menguatkan karakter religius siswa diperlukan kontrol atau pengawasan dari semua guru yaitu dengan cara mengecek absensi baik itu absen kelas maupun absen keagamaan yang dipegang oleh guru agama masing-masing karena dengan absen tersebut akan diperoleh data-data terhadap siswa yang melakukan pelanggaran baik itu pelanggaran pada saat pembelajaran maupun pelanggaran pada saat keagamaan yang dilaksanakan sekolah dalam rangka meningkatkan karakter religius siswa sehingga berupa absensi baik itu absen sholat dhuhur berjamaah, sholat dhuha dan kegiatan lain yang terkait dengan karakter religius siswa karena dengan absensi tersebut akan memudahkan para guru agama dalam mengawasi secara langsung dari setiap kegiatan-kegiatan di sekolah terutama kegiatan keagamaan jadi para guru agama akan lebih mudah memantau para siswa yang mengikuti kegiatan dan yang tidak mengikuti kemudian jika ada siswa-siswi yang tidak mengikuti kegiatan tersebut akan dibina serta diarahkan dan diberikan sanksi akan mereka tidak mengulangi perbuatan mereka lagi. Guru secara khusus sering diibaratkan dengan jiwa tubuh pendidikan. Pendidikan tidak akan berarti apa-apa tanpa kehadiran guru. Adapun model kurikulum dan paradigma pendidikan yang berlaku, gurulah pada

akhirnya yang menentukan tercapai tidaknya program tersebut. Penggunaan metode yang tepat dapat mempengaruhi keberhasilan meningkatkan karakter religius siswa.

B. Temuan penelitian

1. Perencanaan strategi guru dalam menguatkan karakter religius peserta didik di MTsN 08 Selopuro Blitar

- a. Menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik, Membiasakan diri berpegang teguh pada akhlak mulia, Membiasakan bersikap ridho, optimis, percaya diri, menguasai emosi, tahan menderita dan sabar, Membimbing kearah yang sehat yang dapat membantu mereka berinteraksi social yang baik, suka menolong, sayang kepada yang lemah dan menghargai orang lain, Membiasakan bersopan santun dalam berbicara dan bergaul dengan baik di madrasah maupun di luar madrasah, Selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah dan bermu'amalah dengan baik
- b. Pendekatan secara kelompok melalui proses pembinaan sebagai berikut:
 - 1) adanya program sholat dhuhur berjama'ah.
 - 2) adanya kegiatan membaca surat yasin pada hari jum'at.
 - 3) diadakanya peringatan-peringatan hari besar islam.
 - 4) adanya kegiatan podok ramadhan.

- 5) adanya peraturan-peraturan tentang kedisiplin dan tata tertib di madrasah.

2. Pelaksanaan strategi guru dalam menguatkan karakter religius peserta didik di MTsN 8 Selopuro Blitar

Peneliti menjelaskan mengenai pelaksanaan strategi guru dalam menguatkan karakter religius siswa dengan metode guru mengadakan interaksi dan komunikasi dengan siswa pada saat berlangsungnya suatu pembinaan. Penguatan karakter religius siswa merupakan upaya guru dalam menciptakan karakter yang baik kepada siswa. Tujuan penguatan karakter religius siswa yaitu untuk memberikan bimbingan, pengawasan dan pengajaran akhlak pada siswa, dengan tujuan supaya siswa bisa membedakan mana akhlak yang baik dan mana akhlak yang buruk. Dengan demikian siswa akan paham dan mengerti bahwa perbuatan yang baiklah yang harus mereka kerjakan.

Guru dalam melakukan penguatan karakter religius melalui metode yang tepat agar anak didik bisa faham dengan apa yang diajarkannya di dalam kelas maupun luar kelas. Metode mengajar sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan interaksi dan komunikasi peserta didik pada saat berlangsungnya suatu pengajaran. Mengajar merupakan upaya guru dalam menciptakan situasi belajar, maka yang harus dipegang oleh seorang guru adalah bagaimana menciptakan suasana belajar yang bervariasi memungkinkan materi pelajaran dapat lebih mudah diserap oleh siswa.

- a. Metode pembiasaan, dengan jalan siswa dibiasakan untuk berperilaku terpuji, bersikap sesuai dengan tuntutan ajaran agama islam.
- b. Menggunakan metode keteladanan, dengan jalan guru senantiasa menjunjung tinggi akhlak yang baik dan benar.
- c. Menggunakan metode pemberian ganjaran atau hukuman, dengan jalan siswa yang berbuat baik mendapatkan pujian bahkan hadiah, sedangkan siswa yang berbuat kejelekan mendapatkan hukuman/sanksi.
- d. Menggunakan metode ceramah, dengan jalan memberikan penuturan dan penerangan secara lisan kepada siswa melalui pidato/tabligh.

3. Evaluasi strategi guru dalam menguatkan karakter religius peserta didik di MTsN 8 Selopuro Blitar

Peneliti menjelaskan mengenai evaluasi strategi guru dalam menguatkan karakter religius siswa dengan teknik guru menggunakan teknik pembiasaan dalam hal bertutur kata dengan guru, teman dan orang lain dengan baik kemudian membiasakan untuk selalu berdoa dalam memulai dan mengakhiri pelajaran, guru membiasakan siswa untuk terlatih memberikan infaq dan shodaqoh. dalam hal keagamaan guru mengajarkan siswa agar selalu tepat waktu dalam beribadah serta memberikan sentuhan-sentuhan rohani seperti mengajak anak sholat dhuha berjamaah, anak diajak sholat jamaah dhuhur secara rutin setiap hari dan ada pembinaan sebelum sholat jum'at dan sholat jum'at

disekolah setiap jum'at dan Guru akan memberikan point kepada siswa yang melanggar peraturan madrasah, dengan adanya point pelanggaran ini diharapkan siswa bisa belajar dari kesalahannya dan tidak mengulangnya lagi.

C. Analisis Data

Data sudah terkumpul maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah menganalisis data-data yang diperoleh dari penelitian. Adapun analisis data itu sendiri merupakan upaya mencari serta menata secara sistematis catatan hasil observasi, interview dan lainnya untuk meningkatkan kasus yang diteliti dan menjadikan sebagai temuan dari penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu dalam bagian ini peneliti akan menganalisis segala data yang diperoleh selama penelitian di MTsN 8 Selopuro Blitar, sebagai berikut:

1. Perencanaan strategi guru dalam menguatkan karakter religius peserta didik di MTsN 8 Selopuro Blitar

Temuan yang tidak dibahas pada pembahasan sebelumnya diketahui dalam merencanakan strategi guru dalam pembentukan karakter peserta didik di MTsN 8 Selopuro Blitar. Perencanaan strategi-strategi yang ingin dibentuk didasarkan pada visi, misi dan tujuan dari sekolah sendiri. Dalam pembentukan karakter peserta didik memerlukan suatu strategi-strategi yang tepat. Dalam pembelajaran yaitu guru menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa supaya siswa memiliki karakter yang baik dan bisa membedakan mana yang harus dilakukan dan

tidak dilakukan. Di samping itu guru sebagai suri tauladan juga akan mendampingi siswanya serta memberi contoh dengan tujuan bisa diterapkan oleh siswa dengan baik dan maksimal.

2. Pelaksanaan strategi guru dalam menguatkan karakter religius peserta didik di MTsN Selopuro Blitar

Pelaksanaan strategi guru dalam pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan pembiasaan melalui program pengembangan karakter religius seperti sholat dhuha, membaca asmaul husna, dan sholat dhuhur yang dilaksanakan di masjid. Kegiatan-kegiatan tersebut didampingi dan juga diarahkan oleh guru. Guru selain bertugas mentransfer ilmu yang dimilikinya ke peserta didik dan memahamkan peserta didik sehingga menjadi pandai, guru juga memiliki tugas untuk menanamkan para peserta didiknya agar memiliki karakter yang religius.

Penanaman kedisiplinan dengan pelaksanaan pembentukan karakternya melalui tata tertib siswa seperti pemasangan tata tertib siswa ditempat yang strategi yang mudah dibaca dan diterapkan oleh peserta didik dan apabila siswa ada yang melanggarnya akan dikenakan point dengan tujuan siswa bisa belajar dari kesalahannya.

Keteladanan yang dilakukan oleh para guru mulai dari mengajarkan pembelajaran mengenai karakter karena pada dasarnya karakter sangat berpengaruh pada siswa tentang bagaimana sikap kita kepada yang lebih muda ataupun kepada yang lebih tua. Pentingnya menanamkan karakter kepada siswa dengan tujuan bisa membedakan akhlak yang baik dan

tidak baik. Penanaman karakter ini bukan hanya dilakukan dalam lingkungan madrasah saja tapi ketika kita berada di lingkungan manapun baik itu di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

3. Evaluasi strategi guru dalam menguatkan karakter religius peserta didik di MTsN 8 Selopuro Blitar

Evaluasi diperlukan untuk mengukur tingkat perkembangan pembelajaran peserta didik. Hasil evaluasi ini sangat penting untuk semua pihak yang ada di madrasah baik itu Kepala Sekolah, Guru, Siswa dan juga penyelenggara pendidikan.

Saat melihat peserta didik yang melakukan perbuatan tidak baik, guru akan menegurnya dengan memberikan contoh apa yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan sehingga siswa dengan sendirinya akan mengerti dan diharapkan tidak mengulangi kesalahan yang sama, Sedangkan siswa yang melakukan perbuatan yang baik, Guru akan memberikan apresiasi kepada siswa tersebut dan diharapkan juga seterusnya akan tetap melakukan perbuatan yang baik dan tidak melanggar peraturan yang ada di madrasah.

Adapun evaluasi yang digunakan dalam pembentukan karakter di MTsN 8 Selopuro Blitar melalui tata tertib siswa dan point pelanggaran. Apabila peserta didik melanggar peraturan seperti tidak mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah akan dikenakan point 2 sama halnya ketika mengganggu ketenangan saat kegiatan belajar mengajar (KBM) akan dikenai 2 point juga. Dalam kegiatan belajar mengajar pentingnya siswa

mendengarkan dan memahami apa yang disampaikan oleh guru serta tidak membuat gaduh di dalam kelas itu merupakan contoh karakter yang baik.